

**ANALISIS BUDAYA KERJA ETNIK PADA KELOMPOK SADAR
WISATA DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA SUNGAI BANGEK
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat dalam
Menyelesaikan Program S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RATRI ALFADIRA

19042171/2019

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

20224

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Analisis Budaya Kerja Etnik Pada Kelompok Sadar Wisata Dalam
Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang

Nama : Ratri Alfadira

NIM/TM : 19042174/2019

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Februari 2024

Disetujui oleh

Pembimbing,



Prof. Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D

NIP. 19700212 199802 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, 7 Februari 2024 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

**Analisis Budaya Kerja Etnik Pada Kelompok Sadar Wisata
Dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang**

Nama : Ratri Alfadira
NIM/TM : 19042174/2019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Februari 2024

Tim Penguji:

Nama
Ketua : Prof. Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D
Anggota : Dr. Nora Eka Putri, S.IP., M.Si
Anggota : Rizki Syafril, SHI., M.Si


Tanda Tangan

1.

2.

3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP,


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D.
NIP. 19660411 199003 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratri Alfadira

NIM/TM : 19042171/2019

Tempat Tanggal Lahir : Padang 3 September 2000

Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Analisis Budaya Kerja Etnik Pada Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang”** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Ratri Alfadira
19042171

ABSTRAK

Ratri Alfadira (19042171) : Analisis Budaya Kerja Etnik pada Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya kerja etnik pada kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Sungai Bangek dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa analisis SWOT dan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Objek dari penelitian ini adalah Kelompok Sadar wisata dan Wisata alam sungai bangek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja etnik kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sungai Bangek sangat berpengaruh dalam pengelolaan wisata alam sungai bangek kota padang. Budaya kerja etnik Pokdarwis dipengaruhi oleh karakteristik dan latar belakang etnik anggota kelompok tersebut, yang mana dalam pengelolaan wisata alam sungai bangek saat ini budaya kerja etnik pokdarwis terdapat budaya kerja individualistik, egalitarian, dan maota, sedangkan budaya kerja kreatif belum ada dalam pengelolaan wisata alam sungai bangek.

Kata Kunci: *Budaya Kerja Etnik, Pokdarwis, Pengelolaan Ekowisata, Sungai Bangek*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta karunianya kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Analisis Budaya Kerja Etnik pada Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang;
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang;
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D, selaku Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nora Eka Putri, S.IP., M.Si dan Bapak Rizki Syafril, SHI., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan berbagai saran dan masukan serta kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar pada Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Bapak Hendrik selaku ketua Pokdarwis Sungai Bangek yang telah membantu penulis untuk menjadi informan inti dalam penelitian ini.
8. Seluruh anggota Pokdarwis sungai bangek yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian.
9. Seluruh Pengunjung wisata alam sungai bangek yang terlibat dan telah memberikan pendapat serta saran dan masukannya dalam penelitian ini.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis yang penulis sangat cintai, yang sudah memberikan doa, harapan, dukungan dan waktu luang kepada penulis untuk melancarkan pembuatan skripsi ini.
11. Teruntuk teman-teman penulis yang telah memberikan semangat yang membangun kepada penulis serta Seluruh rekan-rekan Departemen Ilmu Administrasi Negara yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. Terima

kasih atas setiap kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang kita bangun bersama.

12. Terakhir, saya sangat berterimakasih kepada diri saya sendiri, berterimakasih telah percaya kepada diri sendiri, dan terimakasih sudah berusaha melakukan segala hal untuk dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan ini, dan berterimakasih tetap semangat dalam menjalani berbagai kendala yang dilewati dalam proses panjang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin ya rabbal allamin.

Padang, Desember 2023

Ratri Alfadira
19042171/2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Pengelolaan Ekowisata dalam Ruang Lingkup Administrasi Publik	11
2. Budaya Kerja	12
3. Etnik.....	14
4. Budaya Kerja Etnik	16
5. Kelompok Sadar Wisata	18
B. Kajian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27

C. Lokasi Penelitian	27
D. Informan Penelitian	28
E. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Gambaran Umum Sungai Bangek kota Padang	38
2. Gambaran Umum Pokdarwis Sungai Bangek	41
B. Temuan Khusus	46
1. Budaya Kerja Etnik pada Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang	46
C. Pembahasan	63
1. Budaya Kerja Etnik pada Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	28
Tabel 3.2 Matriks SWOT.....	36
Tabel 4.1. Hasil Koding Data Temuan Khusus Budaya Etnik Kerja Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	54
Tabel 4.3 Analisis SWOT Budaya kerja Etnik Pokdarwis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lubuk Ngalauan Salah Satu Spot Objek Wisata yang Berada di Sungai Bangek	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Peta Provinsi Sumatera Barat.....	34
Gambar 4.3 SK Kepengurusan Pokdarwis.....	43
Gambar 4.2 Penampakan Wisata Alam Sungai Bangek kota Padang	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin melakukan Penelitian	72
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	73
Lampiran 3 Pedoman wawancara	74
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman warga masyarakat yang terdiri dari berbagai etnik, bahasa, dan budaya. Keberagaman ini di satu sisi merupakan suatu kekuatan yang dapat memperkuat eksistensi bangsa dan negara sebab pada hakikatnya setiap etnik mempunyai kekuatan budaya yang dapat mendukung pembangunan nasional termasuk pembangunan di daerah. Namun kenyataannya dalam berbagai kajian pembangunan di Indonesia, masalah potensi budaya dengan berbagai aspek di dalamnya kurang mendapatkan perhatian yang serius. Fenomena semacam ini mengindikasikan bahwa pemerintah dan para elit tidak pernah melihat sebuah kebudayaan sebagai potensi pengembangan. Sehingga muncul asumsi budaya etnik atau budaya lokal masih diinterpretasikan sebagai beban bagi kehidupan pembangunan (Kurniawan, 2012).

Budaya kerja berkaitan dengan bagaimana mempersepsikan budaya suatu organisasi, bukannya dengan apakah mereka menyukai budaya atau tidak. Budaya kerja suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kelompok Masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan. Embi (2003), definisi budaya kerja merupakan nilai-nilai kepercayaan dan tingkah laku yang

dimiliki oleh seseorang pegawai itu dan digambarkan melalui penerapan yang dipratiikan oleh mereka sewaktu atau sepanjang mereka bekerja.

Budaya kerja etnik merupakan suatu nilai-nilai yang berasal dari suatu etnik tertentu yang dikenali sebagai karakter khas dalam bekerja. Nilai-nilai budaya kerja etnik sering kali dibawa oleh seseorang dalam bekerja pada organisasi atau tempat seseorang bekerja. Budaya kerja etnik melekat dalam diri seseorang apabila ia dibesarkan dalam sebuah keluarga atau lingkungan yang masih menurunkan nilai-nilai etniknya kepada para anggota keluarga atau lingkungannya. Tetapi apabila seseorang ini tidak lagi mewarisi nilai-nilai etnik dari keluarga atau lingkungannya, walaupun berasal dari suatu kelompok etnik tertentu ia atau sekelompok orang tersebut tersebut bukan lagi menggunakan atau mempunyai cara pandangan dalam kehidupannya seperti kelompok etniknya tersebut (Frinaldi, 2012)

Budaya kerja etnik pada masyarakat Minangkabau yang terdiri antara lain individualistik, egalitarian, *galie*, kreatif, *maota* (berbual-bual) (Frinaldi, 2014). Budaya kerja individualistik merupakan budaya kerja yang cenderung menganut pandangan bahwa kepentingan individu adalah tujuan utama dalam perilaku manusia. Budaya kerja egalitarian merupakan budaya kerja yang memandang kekuasaan secara horizontal, menghormati hak asasi manusia, semua orang dianggap mempunyai derajat yang sama. Tidak ada jarak kekuasaan antara atasan dan bawahan (dalam Aldri Frinaldi, 2014).

Budaya kerja kreatif merupakan budaya kerja mempunyai kemampuan atau kesanggupan untuk menciptakan, menghasilkan atau mengembangkan

sesuatu. Budaya kerja *maota* merupakan budaya kerja yang pada saat bekerja cenderung dilakukan dengan ngobrol. Disaat waktu luang, selalu menyempatkan berbicara dengan rekan kerja atau pergi ke tempat lain hanya sekedar untuk mengobrol. (dalam Aldri Frinaldi, 2014).

Budaya kerja *galie* berlandaskan budaya kerja penuh perhitungan, sehingga mempunyai kecenderungan untuk mengelak dari resiko. Lebih lanjut dijelaskan *galie* suatu sikap yang menurut orang diluar etnik Minangkabau kurang baik, sedangkan bagi Minangkabau adalah suatu sikap yang baik, kerana *galie* adalah suatu tindakan yang diambil dengan penuh perhitungan guna mengelakkan sesuatu hal atau akibat yang kurang menyenangkan (Amir, 2007).

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di daerah Sungai Bangek berdiri tahun 2020 dengan dibentuk SK pada tanggal 7 Desember 2021, dari Dinas Pariwisata Kota Padang. Objek wisata Sungai Bangek dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sungai Bangek. Pokdarwis sungai bangek di ketuai oleh Hendrik. Kelompok ini memiliki anggota berjumlah 8 orang. Sebagai penggerak, Pokdarwis Sungai Bangek bertanggung jawab dan berperan dalam menggerakkan dan mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan Sungai Bangek. Selain itu, Pokdarwis juga bertanggung jawab dan berperan dalam mewujudkan Sapta Pesona untuk meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Sungai Bangek merupakan destinasi wisata yang berbasis sungai dan atraksi seni tradisional berupa penampilan rago-rago, randai dan silat tradisional (silek aie). Sungai bagian dari alam memang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata, akan tetapi tidak semua sungai dapat dikelola sebagai tempat wisata. Wisata di Sungai Bangek Padang yang dapat dikunjungi salah satunya yaitu Lubuk Ngalauan.



Gambar 1.1 Lubuk Ngalauan Salah Satu Spot Objek Wisata yang Berada di Sungai Bangek

Pariwisata merupakan salah satu program pembangunan yang menjadi prioritas oleh pemerintah yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang tujuannya untuk mengembangkan wilayah strategis yang sudah ada dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang potensial. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu faktor

penunjang perekonomian yang cukup besar karena Indonesia memiliki banyak potensi wilayah yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Eddyono, 2021).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 4 juga menyebutkan tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia, yaitu: (1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) Menghapus kemiskinan, (4) Mencegah pengangguran, (5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6) Memajukan kebudayaan, (7) Mengangkat citra bangsa, (8) Memupuk rasa cinta tanah air, (9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan (10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Budaya kerja etnik kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sungai Bangek akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan latar belakang etnik anggota kelompok tersebut. Permasalahan budaya kerja etnik individualistik dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan ekowisata dapat mencakup berbagai aspek, yang mungkin memengaruhi efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan ekowisata tersebut. Berdasarkan observasi awal, penulis melakukan wawancara dengan ketua Pokdarwis Sungai Bangek Bapak Hendrik beliau mengatakan:

“Adanya beberapa anggota Pokdarwis memiliki pandangan yang berbeda dan kesulitan untuk mencapai kesepakatan. Hal ini membuat anggota Pokdarwis sulit untuk bekerja sama. Sehingga tidak merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata”. (wawancara tanggal 18 Oktober 2023)

Permasalahan budaya kerja etnik egalitarian dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) diantaranya menunda pekerjaan dan mudah bosan. Ketua Pokdarwis Sungai bangek Bapak Hendrik membenarkan hal tersebut, beliau mengatakan:

“Sebagian anggota Pokdarwis masih ada yang bekerja sendiri-sendiri seperti mengelola parkir, memungut sampah dikarenakan tidak memiliki koordinasi yang baik antara satu sama lain hal ini dikarenakan luas nya wisata Sungai Bangek mengakibatkan kurangnya komunikasi yang baik antar anggota pokdarwis yang dapat menghambat pengelolaan wisata Sungai Bangek. Terkait pembagian tugas setiap anggota Pokdarwis, masih ada sebagian anggota yang menunda pekerjaan yang sudah dibagikan oleh ketua Pokdarwis dikarenakan sibuk bekerja dan tidak melakukan pekerjaan sesuai waktu karena merasa bosan dengan rutinitas tersebut, seperti bertugas membuang sampah, membersihkan sampah di area wisata, dan merawat fasilitas yang dibutuhkan wisatawan seperti jalan, tempat parkir, serta fasilitas sanitasi”. (wawancara tanggal 18 Oktober 2023)

Tindakan-tindakan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan di area ekowisata, dengan membuang sampah dengan benar dan membersihkannya secara teratur, dapat mencegah pencemaran lingkungan dan meminimalkan dampak negatif seperti kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan hilangnya satwa liar. Fasilitas yang dirawat dengan baik, termasuk jalan, tempat parkir, dan fasilitas sanitasi, memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Ini menciptakan pengalaman wisata yang positif dan meningkatkan citra area wisata.

Namun pada kenyataannya, area objek wisata Sungai Bangek masih kurang dalam pengelolaan kebersihan dan fasilitas area wisata yang kurang terawat. Ini bentuk ketidakdisiplinan anggota Pokdarwis Sungai Bangek dalam mengelola ekowisata. Yang mana setiap melakukan pekerjaan cenderung banyak mengobrol atau maota. Disaat waktu luang, selalu menyempatkan

berbicara dengan rekan kerja atau pergi ke tempat lain hanya sekedar untuk mengobrol. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Pokdarwis Sungai bangek Bapak Hendrik, beliau mengatakan:

“Para anggota ini selalu diingatkan apa kewajibannya, mereka sudah tahu tugas masing-masing. Tetapi selalu menunda-nunda waktu dan mengobrol sana-sini dengan suara yang lantang dan ketawa yang sangat besar. Sehingga tugas utama terlupakan. Ditegur malah marah dan menyetek”.
(wawancara tanggal 18 Oktober 2023)

Budaya kerja etnik yang tidak kreatif dalam pengelolaan ekowisata mencirikan suatu lingkungan di mana kelompok tersebut cenderung terpaku pada tradisi, norma, dan cara berpikir yang sudah ada. Tidak adanya dorongan untuk berinovasi dan menciptakan solusi baru dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan pengelolaan ekowisata.

Objek wisata di Sungai Bangek pada hari biasa (weekday) dan akhir pekan (weekend) dibuka pada pukul 08.00-18.00 WIB. Untuk tiket karcis masuk wisata belum diberlakukan, karena sebelumnya pernah terjadi insiden wisatawan hanyut dibawa arus sungai. Sehingga biaya masuk dilakukan secara manual. Dalam pengelolaan parkir pengunjung harus berjalan terlalu jauh dari tempat parkir ke lokasi wisata. Sehingga pengunjung merasa lelah karena terlalu jauh jarak parkiran dengan lokasi wisata yang membuat pengunjung mengkhawatirkan kendaraan mereka, apakah aman atau tidak ditinggal disaat sedang berada di lokasi wisata. Kurangnya kreativitas anggota yang hanya cenderung melakukan hal-hal dengan cara yang sudah ada selama bertahun-tahun, bahkan jika ada bukti bahwa pendekatan tersebut tidak lagi efektif atau

relevan. Hal tersebut diungkapkan oleh Sekretaris Pokdarwis, beliau mengatakan:

“Untuk tiket karcis masuk wisata saat ini belum diberlakukan dikarenakan adanya korban hanyut terbawa arus yang mengakibatkan korban meninggal dunia, oleh karena kejadian itu karcis diminta diubah dan pengelolaan harus melakukan perubahan dalam mengelola manajemen wisata Sungai Bangek. Kurangnya kreativitas para anggota membuat pengunjung harus berjalan terlalu jauh dari tempat parkir ke lokasi wisata. Kapasitas parkir kendaraan roda dua maupun roda empat bagi pengunjung wisata memang belum memadai dan jauh dari lokasi wisata Sungai Bangek”. (wawancara tanggal 18 Oktober 2023)

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung wisata Sungai Bangek yaitu Ibu Rahmiza, beliau mengatakan:

“Wisata Sungai Bangek bagus untuk dikunjungi disaat hari libur bersama keluarga. Tetapi jalan untuk menuju lokasi wisata tidak cukup baik dikarenakan jalan yang dilalui sebagian masih berbatuan dan tanah. Selain itu, lokasi parkir yang jauh dari lokasi wisata membuat kami sebagai pengunjung merasa lelah karena cukup terlalu jauh jarak parkir dengan lokasi wisata yang membuat kami mengkhawatirkan kendaraan kami aman atau tidak ditinggal disaat kami sedang berada di lokasi wisata”. (wawancara tanggal 18 Oktober 2023)

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul terkait “**Analisis Budaya Kerja Etnik Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Beberapa anggota Pokdarwis Sungai Bangek memiliki Budaya kerja etnik individualistik berupa pandangan yang berbeda terhadap suatu hal dan

kesulitan untuk mencapai kesepakatan. Hal ini membuat anggota Pokdarwis sulit untuk bekerja sama.

2. Budaya kerja etnik egalitarian dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) diantaranya menunda pekerjaan dan mudah bosan.
3. Setiap melakukan pekerjaan cenderung banyak mengobrol atau *maota*. Disaat waktu luang, selalu menyempatkan berbicara dengan rekan kerja atau pergi ke tempat lain hanya sekedar untuk mengobrol.
4. Kurang kreatif cenderung terpaku pada tradisi, norma, dan cara berpikir yang sudah ada

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada berbagai hal yang dibahas, tetapi peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti secara terperinci, maka batasan masalah peneliti melihat mengenai analisis budaya kerja etnik kelompok sadar wisata dalam pengelolaan ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana budaya kerja etnik kelompok sadar wisata memengaruhi pengelolaan ekowisata di Sungai Bangek Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan jabaran rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui budaya kerja etnik kelompok sadar wisata mempengaruhi pengelolaan ekowisata di Sungai Bangek Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan konsep Ilmu Administrasi Negara, khususnya di kajian Analisis Kebijakan, Budaya Organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan sumber informasi bagi masyarakat mengenai budaya kerja etnik kelompok sadar wisata dalam pengelolaan ekowisata Sungai Bangek di Kota Padang.
- b. Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu yang didapat selama masa perkuliahan, menambah pengetahuan mengenai permasalahan tentang budaya kerja etnik kelompok sadar wisata pada pengelolaan ekowisata.